

Pelatihan Video Dokumenter: Legenda Putri Pinang Masak Desa Senuro Kabupten Ogan Ilir, sebagai Warisan Budaya Lokal

Arjuna Putra Adrisina¹ Rahma Santhi Zinaida² Imam Solikin³

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma, Palembang

³ Program studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bina Darma Palembang
[@darklexy300@gmail.com](mailto:darklexy300@gmail.com)

ABSTRAK

Desa Senuro, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, memiliki legenda Putri Pinang Masak. Meskipun nilai budaya yang penting dari cerita ini terancam oleh era modern dan globalisasi. Untuk melestarikan warisan budaya lokal, penelitian ini mendokumentasikan legenda Putri Pinang Masak melalui film dokumenter. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi. Data diperoleh melalui wawancara dengan tokoh budaya setempat serta pengamatan situs bersejarah, yaitu makam Putri Pinang Masak. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi mendalam dengan tokoh budaya setempat. Pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi adalah tiga tahap dalam proses pembuatan film dokumenter. Pada tahap pra-produksi, narasumber utama dan data pendukung dikumpulkan untuk menggali cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa legenda Putri Pinang Masak memiliki nilai moral, sosial, dan spiritual yang relevan dengan kehidupan masyarakat masa kini. Dokumenter ini diharapkan tidak hanya menjadi sarana pelestarian budaya, tetapi juga media edukasi yang memperkuat identitas budaya lokal dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Kata Kunci: Putri Pinang Masak, cerita rakyat, dokumenter, pelestarian budaya, Desa Senuro

Senuro Village, Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency, South Sumatra, has a legend of Putri Pinang Masak. Although the important cultural value of this story is threatened by the modern era and globalization. To preserve local cultural heritage, this study documents the legend of Putri Pinang Masak through a documentary film. The method used is a qualitative approach with in-depth interview and observation techniques. Data were obtained through interviews with local cultural figures and observations of historical sites, namely the tomb of Putri Pinang Masak. Data were obtained through in-depth interviews and observations with local cultural figures. Pre-production, production, and post-production are three stages in the process of making a documentary film. In the pre-production stage, the main sources and supporting data were collected to explore the story. The results of the study show that the legend of Putri Pinang Masak has moral, social, and spiritual values that are relevant to the lives of today's society. This documentary is expected to not only be a means of preserving culture, but also an educational medium that strengthens local cultural identity in facing the challenges of globalization.

Keywords: Putri Pinang Masak, folklore, documentary, cultural preservation, Senuro Village

1. PENDAHULUAN

Legenda Putri Pinang Masak adalah salah satu kisah rakyat yang berasal dari Desa Senuro, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Cerita ini menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat setempat, yang diwariskan secara turun-temurun melalui cerita lisan. Dalam sejarahnya, Putri Pinang Masak dikenal sebagai sosok perempuan yang memiliki kecantikan luar biasa. Pesonanya membuat banyak pangeran dan raja dari berbagai daerah ingin mempersuntingnya. Namun, kecantikannya justru membawa konflik, yang akhirnya membuat sang putri memilih mengasingkan diri hingga akhir hayatnya. Kini, makamnya menjadi tempat ziarah yang dihormati oleh masyarakat sekitar (Wijaya, R., 2022).

Namun, kemajuan teknologi dan globalisasi telah mengubah cara masyarakat, terutama generasi muda, dalam mengonsumsi budaya, yang kini lebih terpapar pada budaya populer dan media digital (Koentjaraningrat, 2009). Hal ini mengakibatkan cerita rakyat seperti Putri Pinang Masak mulai terasing dan terancam dilupakan dalam ingatan kolektif. Situasi ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk melestarikan cerita rakyat sebagai warisan budaya lokal yang sangat berharga.

Salah satu metode yang efektif untuk melestarikan cerita rakyat adalah melalui dokumenter. Sebagai salah satu bentuk media visual, dokumenter memiliki kemampuan untuk menghidupkan kembali cerita rakyat dalam format yang menarik dan mudah diakses oleh berbagai kalangan (Nichols, 2017). Melalui dokumenter, nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat dapat disampaikan secara lebih komunikatif dan mendalam, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda.

Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan cerita Putri Pinang Masak dalam format video dokumenter sebagai upaya untuk melestarikan warisan budaya lokal. Proses pembuatan dokumenter ini melibatkan penggalan cerita melalui wawancara dengan tokoh budaya, pengamatan situs bersejarah, dan analisis nilai-nilai budaya yang terkandung dalam legenda tersebut. Di samping itu, dokumenter ini diharapkan dapat menjadi sarana edukasi yang efektif dan mempromosikan cerita rakyat kepada masyarakat umum. Oleh sebab itu penulis ingin membuat pengenalan pada Legenda Putri Pinang Masak dalam bentuk dokumenter, penelitian ini berkontribusi pada pelestarian budaya sekaligus memperkuat identitas budaya lokal dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dokumenter ini diharapkan menjadi penghubung antara tradisi masa lalu dan generasi sekarang, serta menginspirasi pengembangan media kreatif lainnya yang berakar pada warisan budaya.

Perkembangan multimedia saat ini telah membawa dampak positif bagi perkembangan dunia komunikasi, bisnis, dan industri. Multimedia menjadi salah satu media yang cukup efektif

guna menyampaikan informasi kepada khalayak ramai. Selain itu, melalui penggabungan seni grafis, teks, audio, dan video, menjadikan multimedia dapat mengajak khalayak ramai dengan pendekatan indra penglihatan, indra pendengaran, sekaligus imajinasi masyarakat. Hal ini tentu saja akan mendukung proses kejelasan penyampaian informasi kepada khalayak sasaran. Lebih jauh lagi, multimedia juga dapat merangsang khalayak sasaran untuk lebih memahami informasi yang disampaikan (Mulyana, 2008:57).

Salah satu pemanfaatan multimedia dalam penyampaian informasi kepada publik adalah melalui film dokumenter. Secara mudah, film dokumenter dapat diartikan sebagai film yang tidak fun, film yang serius, terkadang bermaksud untuk mengajarkan sesuatu (Aufderheide dalam Fauzi). Dalam literatur lain dikatakan bahwa film dokumenter merupakan salah satu reportase mengenai dunia (Rollyson dalam Fauzi).

Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan. Kunci utama dari dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter ini tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi. Tidak seperti film fiksi, film dokumenter tidak memiliki plot (rangkaian peristiwa dalam film yang disajikan pada penonton secara visual dan audio), namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau argument dari sineasnya. Film dokumenter juga tidak memiliki tokoh peran baik dan peran jahat, konflik, serta penyelesaiannya seperti halnya film fiksi (Nugroho dalam Fauzi).

Film dokumenter merupakan sebagai salah satu jenis film yang merupakan sebuah laporan aktual yang kreatif berdasarkan kenyataan, sesuai dengan pernyataan Heinich dkk (Munadhi, 2008:117) film dokumenter merupakan film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi bukan pula memfiksikan fakta atau melakukan tipuan atau pemalsuan dari kejadian fakta yang terjadi, serta pola penting dalam film dokumenter menggambarkan permasalahan suatu kehidupan manusia.

Proses produksi film dokumenter pada dasarnya tidak berbeda dengan proses produksi film pada umumnya. Terdapat tiga tahap dalam pembuatan film dokumenter, yaitu Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi (Ludiro, 2011:5). Pada tahap Pra Produksi, pelaku film menentukan ide yang akan dituangkan dalam bentuk film dokumenter. Selain itu, pada tahap ini para pelaku film juga melakukan penyusunan script dan pencatatan shooting.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan penduduk asli Desa Senuro, Kecamatan Tanjung Batu, yang memiliki pengetahuan tentang legenda Putri Pinang Masak. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan persepsi masyarakat terhadap cerita rakyat tersebut sebagai bagian dari identitas budaya lokal. Informan dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelestarian budaya daerah. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi nilai-nilai budaya, moral, dan sosial yang terkandung dalam legenda, serta untuk memahami relevansinya dalam kehidupan masyarakat masa kini (Doktrin, C., 2022).

Pembuatan Video Dokumenter sendiri Menggunakan metode pengumpulan data dan terbagi menjadi dua :

1. Observasi

Data yang di peroleh dari metode observasi pembuatan video dokumenter Makam Putri Pinang Masak diantaranya yaitu data yang di dapat dari informan yang bertanggung jawab atas makam tersebut. Tidak hanya tentang makam, fokus observasi juga meliputi sejarah, adat, budaya, dan kesenian yang berada di desa senuro.

2. Wawancara

Data yang di peroleh melalui metode wawancara dalam pembuatan video dokumenter Makam Putri Pinang masak ini yaitu sejarah, adat, sudut pandang kepala desa mengenai makam tersebut, serta tanggapan karang taruna desa senuro mengenai makam tersebut di kalangan generasi muda.

3. HASIL

1. **Mengobservasi Makam Putri Pinang Masak**

Dalam proses pembuatan video dokumenter, penulis harus mengobservasi tempat maupun objek yang akan menjadi tujuan utama pembuatan dokumenter. Dengan di dampingi Pak Rasyid (Kepala desa Senuro Barat) dan Pak Delek sebagai Narasumber utama untuk pembuatan video dokumenter, Pak Delek adalah warga desa senuro barat yang di beri percaya tentang cerita tentang Makam Putri Pinang masak dari turun temurun. Setelah Berdikusi sedikit tentang cerita makam putri tersebut Pak delek dan Pak Kades senuro barat memberi izin untuk pembuatan video dokumenter, di karenakan makam tersebut juga sudah menjadi Wisata religi di desa senuro untuk di promosikan melalui video dokumenter tersebut agar khalayak luar desa maupun kota bisa mengetahui keberadaan Makam putri tersebut.



Gambar 1. Makam Putri Pinang Masak

2. Melakukan Produksi Pembuatan Video Dokumenter

Setelah melakukan Observasi, Penulis dan Tim melakukan proses syuting bersama Juru kunci yang mana merupakan Penjaga makam dan Narasumber utama dalam penelitian ini yaitu pak delek di makam putri pinang masak. Menurut Pak Delek, makam ini dipercaya sebagai tempat peristirahatan terak`hir Putri Pinang Masak, seorang perempuan cantik yang dalam cerita rakyat dikenal dengan kesucian, kecantikan, dan kebijaksanaannya. "Cerita ini sudah ada sejak zaman nenek moyang kami," ujar Pak Delek. Ia menjelaskan bahwa Putri Pinang Masak memiliki daya tarik yang luar biasa sehingga banyak pangeran dari kerajaan sekitar berlomba-lomba untuk meminangnya. Namun, kecantikannya justru menjadi sumber konflik, hingga akhirnya ia memilih mengasingkan diri untuk menghindari peperangan dan pertumpahan darah yang terjadi akibat perebutan dirinya.

Pertama, proses Shooting Vidio dokumenter dimulai dari proses pengambilan set di Makam bersama Pak Delek, kemudian Tim dan penulis melanjutkan proses shooting menuju ke kediaman Pak delek untuk menunjukkan sisa peninggalan Putri Pinang masak atau dapat dikenal juga sebagai Putri Latifah. Peninggalan yang tersisa berupa Rambut, Tiker anyaman Bambu milik Putri Pinang masak, Jimat Peninggalan yang dipercayai dapat melindungi Desa Senuro. Biasanya barang – barang peninggalan ini hanya dapat dilihat pada kesempatan tertentu seperti Hari raya Idul Fitri saja. Selanjutnya, Proses Shooting dilanjtkan bersama Bapak Kepala Desa Senuro Barat untuk memberi tanggapan terkait Makam Putri Pinang Masak. Beliau berhasil memperbaiki Makam selama masa Jabatannya sesuai dengan Visi misi yang disampaikan sebelum Menjabat. Pada awalnya, Makam Putri Pinang masak tidak memiliki Sarana untuk

dikunjungi. Pada masa Jabatan beliau memperbaiki Makam tersebut mulai dari membangun Pondok di sekitar, Perbaikan bangunan sehingga akhirnya Makam ini dapat menjadi objek wisata Religi yang memadai. Melalui hasil wawancara mengenai Rencana kedepan untuk Makam Putri Pinang masak ini adalah Pembangunan Mushola yang dapat menunjang proses Ibadah Pengunjung yang datang.

Proses pengumpulan data yang terakhir adalah Wawancara dengan Generasi muda. Disini generasi muda berfungsi sebagai duta budaya dengan menceritakan kisah ini kepada wisatawan yang datang. Sebagai pemandu wisata, mereka memberikan penjelasan tentang sejarah desa, nilai-nilai yang terkandung dalam legenda, dan pentingnya mempertahankan situs bersejarah. Mereka menghadapi kesulitan karena ada beberapa orang yang menganggap cerita rakyat tidak relevan untuk kehidupan modern, tetapi mereka tetap optimistis dan terus berupaya melestarikan legenda ini.

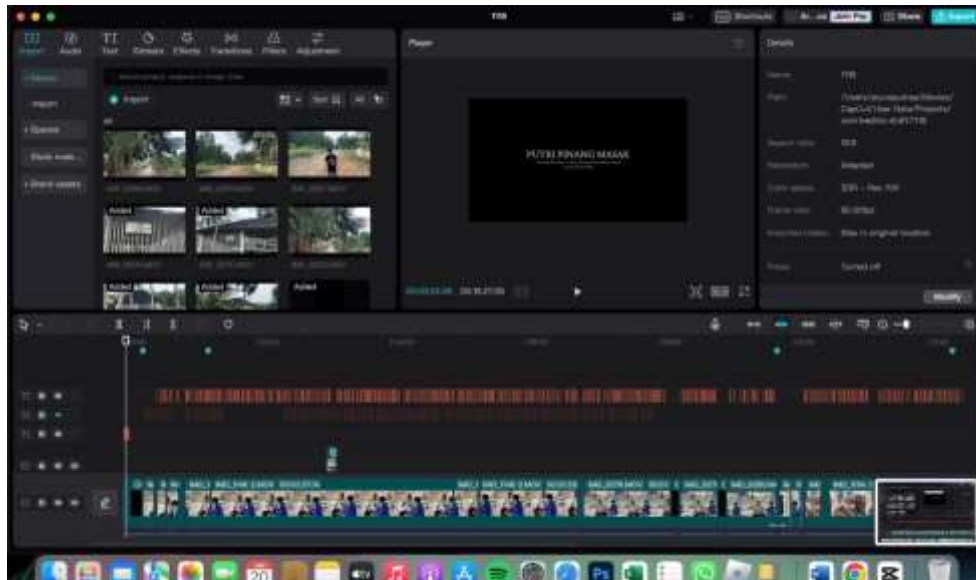
Generasi muda Desa Senuro Barat menunjukkan melalui berbagai inisiatif kreatif dan edukatif bahwa legenda Putri Pinang Masak masih memiliki tempat penting dalam kehidupan masyarakat modern. Upaya ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai luhur kepada generasi berikutnya, tetapi juga memperkenalkan budaya lokal kepada orang lain. Diharapkan legenda Putri Pinang Masak akan tetap hidup dan menjadi inspirasi abadi bagi identitas budaya berkat semangat kebersamaan dan inovasi.

3. Tahapan Editing Video Dokumenter Putri Pinang Masak

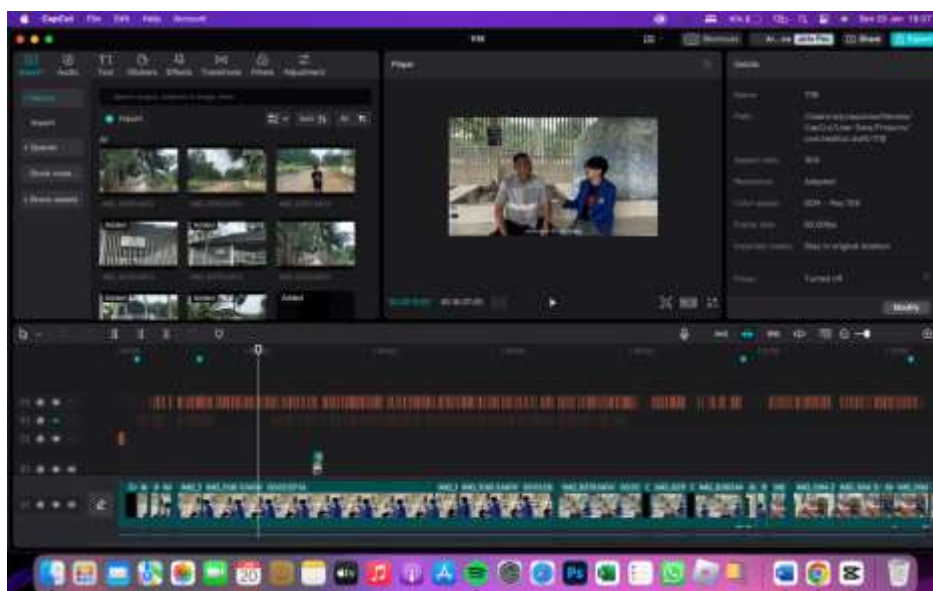
Setelah melewati Proses Shooting, Proses Selanjutnya adalah Vidio Editing yang dimulai dari Cek ulang hasil Dokumentasi sebelumnya untuk memastikan gambar dan suara yang jelas dan tidak *noise*. Lalu setelah melewati Proses pengecekan data Penulis mulai memasuki proses Editing menggunakan Aplikasi Capcut dan kemudian di Ekspor dengan Aplikasi yang sama untuk proses Publikasi. Dalam proses membuat video dokumenter "Makam Putri Pinang Masak", editing sangat penting untuk memastikan bahwa pesan budaya, sejarah, dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dapat disampaikan dengan baik dan menarik kepada audiens.

Dokumenter dapat menghadirkan narasi yang mengalir mulai dari pengenalan legenda, sejarah makam, hingga relevansinya dengan kehidupan masyarakat saat ini karena salah satu fungsi utamanya adalah menyusun alur cerita yang logis dan menarik. Melalui pemilihan dan pengaturan visual, audio, dan teks, serta wawancara dengan tokoh budaya, pengambilan gambar makam, dan nilai-nilai historis yang ada, editing juga membantu menonjolkan nilai budaya dan sejarah. Selain itu, proses editing meningkatkan

estetika visual gambar dengan mengubah warna, transisi, dan pengaturan komposisi gambar. Ini memberikan kesan profesional sekaligus meningkatkan daya tarik dokumenter.



Gambar 2. Wawancara bersama Pak Delek Juru Kunci



Gambar 3. Proses Editing



Gambar 4 Wawancara bersama generasi muda

4. Publikasi melalui Sosial Media

Setelah melakukan Observasi dann Editing selanjutnya adalah Publikasi melalui Sosial Media Facebook dan Youtube. fungsi utamanya adalah meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya legenda Putri Pinang Masak sebagai warisan budaya lokal yang perlu dilestarikan agar budaya yang dimiliki tidak hilang. Dengan strategi publikasi yang efektif, dokumenter ini juga dapat memperluas jangkauan audiens, menjangkau masyarakat dari berbagai latar belakang, termasuk generasi muda yang mungkin kurang familiar dengan cerita rakyat ini dapat menyaksikan dan memiliki ketertarikan terhadap Makam Putri Pinang masak ini. Selain itu, publikasi berfungsi sebagai media promosi untuk menarik wisatawan ke situs Makam Putri Pinang Masak, sehingga turut mendukung sektor pariwisata budaya dan religi di wilayah tersebut. Melalui publikasi, nilai-nilai budaya dan sejarah yang terkandung dalam cerita ini dapat diinformasikan secara luas, mendorong masyarakat untuk aktif melestarikan tradisi dan identitas budaya lokal.



Gambar 5 Publikasi melalui Akun Youtube

5. KESIMPULAN

Legenda Putri Pinang Masak dari Desa Senuro, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, merupakan warisan budaya lokal yang kaya akan nilai-nilai sejarah, moral, dan sosial. Namun, keberadaannya semakin terancam oleh pengaruh modernisasi dan globalisasi. Melalui pembuatan video dokumenter, legenda ini dapat didokumentasikan dengan cara yang menarik dan relevan, sehingga mampu menjangkau generasi muda serta masyarakat yang lebih luas. Proses dokumentasi melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan produksi multimedia yang menonjolkan elemen-elemen budaya setempat. Hasil dokumenter ini diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai alat pelestarian budaya tetapi juga sebagai media edukasi yang memperkuat identitas budaya lokal dalam menghadapi tantangan global.

6. SARAN

Pemerintah daerah dan masyarakat setempat diharapkan dapat berkolaborasi dalam menjaga dan mempromosikan legenda Putri Pinang Masak sebagai bagian dari warisan budaya yang perlu dilestarikan secara berkelanjutan. Dokumenter ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial, platform streaming, atau aplikasi interaktif untuk memperluas jangkauan penonton dan menarik minat generasi muda. Cerita rakyat seperti Putri Pinang Masak juga dapat dimasukkan ke dalam materi edukasi di sekolah-sekolah atau digunakan sebagai bahan pengajaran informal melalui kegiatan seni dan budaya. Selain itu, partisipasi aktif komunitas lokal, termasuk generasi muda, dalam kegiatan pelestarian budaya seperti festival budaya, lokakarya, dan produksi kreatif lainnya dapat memperkuat ikatan masyarakat terhadap warisan budaya mereka. Untuk memperkaya upaya pelestarian, legenda ini juga dapat diangkat dalam berbagai bentuk media kreatif lainnya, seperti buku, animasi, atau permainan interaktif, sehingga semakin menarik perhatian publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Pradana, I., & Pramitaningrum, A. (2020). Paras Cantik dalam Cerita Rakyat Sumatera Selatan: Studi Kasus Legenda Putri Pinang Masak. *Journal of Folklore Studies*, 5(2), 123-135.
- Rahmat, T. (2021). Potensi Wisata Budaya Berbasis Cerita Rakyat di Sumatera Selatan. *Indonesian Cultural Journal*, 8(1), 45-60.
- (DOKUMENTASI TRADISI LISAN TANA LUWU MELAUI FILM DOKUMENTER Tana Luwu Oral Tradition Documentation by Documentary Film, n.d.)
- DOKUMENTASI TRADISI LISAN TANA LUWU MELAUI FILM DOKUMENTER Tana Luwu Oral Tradition Documentation by Documentary Film. (n.d.).
- <https://www.youtube.com/watch?v=Gfj9uEj5noM&t=196s>